

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit akibat virus corona COVID-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di luar China yang meningkat tiga belas kali lipat di 114 negara dengan total kematian pada saat itu mencapai 4,291 orang. Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara (Worldometers 2020).

Covid-19 telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia termasuk di Pekanbaru. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Mimi Yuliani Nazir, pada tanggal 18 Maret 2020 sudah terdeteksi 1 orang pasien positif Covid-19 di Riau. Pasien tersebut berdomisili di Pekanbaru dan sudah di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Riau Arifin Ahmad, Pekanbaru tanggal 13 maret 2020. Setelah kasus tersebut, beberapa hari kemudian terjadi peningkatan signifikan jumlah masyarakat yang diduga terinfeksi Covid-19 di Pekanbaru. Diantaranya tanggal 20 Maret 2020 terdata 46 Orang Dalam Pengawasan (ODP) dan 14 orang Pasien Dalam Pengawasan (PDP), termasuk 1 pasien yang positif COVID-19. Selanjutnya hari berikutnya tanggal 21 Maret 2020 terjadi peningkatan jumlah ODP sebanyak 84,8 persen dari 46 menjadi 85 orang, sedangkan jumlah PDP meningkat dari 14 menjadi 16 orang. Berdasarkan kondisi yang dinilai darurat tersebut maka pada tanggal 22 Maret 2020, Walikota Pekanbaru, Firdaus menetapkan status Kota Pekanbaru menjadi Tanggap Darurat COVID-19 (goriau.com, 2020).

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) per tanggal 23 April 2020 setelah dilakukan Swaperiksa di web Pdskji dengan sebaran di Jawa barat 23,4%, DKI Jakarta 16,9%, Jawa

tengah 12.8%, Banten 7 %, DI Yogya 5.5% Sumatera Barat 1.7%, Aceh 1.6%, Sulawesi Selatan 1.4% dan lainnya < 1%. Dengan responden sebanyak 1305 orang, yang memiliki gejala cemas utama yaitu sesuatu yang buruk akan terjadi, kuatir berlebihan, mudah marah atau jengkel, dan sulit rileks dengan masalah psikologis cemas sebesar 63%. (Irda Sari,2020)

Pandemi COVID-19 akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama epidemi ini (Roy et al, 2020). Menurut WHO, 2020 masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy et al, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) hingga Desember 2020 terkonfirmasi covid 19 sebanyak 84.474.195 kasus. Covid 19 telah menyebar ke 222 negara dengan akibat kematian mencapai 1.848.704 kasus. Salah satu dari 222 negara yang tersebar virus covid 19 yaitu Indonesia (WHO, 2020).

Gugus tugas covid 19 di Indonesia terus mengkonfirmasi kasus yang bertambah hingga Desember 2020 sebanyak 779.548 kasus. Dimana pasien dalam perawatan sebanyak 110.693 kasus, dinyatakan sembuh sebanyak 645.746 kasus dan angka kematian mencapai sebanyak 23.109 jiwa (Gugus Tugas Covid- 19, 2020).

Provinsi Riau, yang terkonfirmasi sebanyak 24.932 kasus dengan pasien yang isolasi mandiri sebanyak 799 kasus, pasien yang dalam perawatan di rumah sakit sebanyak 467 kasus, pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 23.083 kasus dan yang meninggal dunia sebanyak 583 jiwa. Sedangkan untuk data di Pekanbaru yang terkonfirmasi covid 19

sebanyak 11, 691 kasus. Dengan pasien yang isolasi mandiri 344 kasus, pasien yang dalam perawatan di rumah sakit sebanyak 243 kasus, pasien yang sudah sembuh sebanyak 10,835 kasus dan yang meninggal dunia sebanyak 269 jiwa (Dinkes Prov Riau, 2020).

Pada tanggal 10 Oktober 2020 dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia (*World Mental Health Day*) WHO melakukan survei tentang kesehatan mental dan dikaitkan dengan kondisi dunia yang saat ini tengah mengalami pandemi COVID-19. Hasil survei diketahui bahwa banyak negara yang melaporkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental hal ini dapat disimpulkan bahwa COVID-19 memberikan dampak pada kesehatan mental. Namun, kesehatan mental diabaikan dalam rencana tanggap pandemi Covid-19 padahal aspek kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Merujuk pada survei tersebut setidaknya 83% dari 130 negara telah memasukkan kesehatan mental dalam rencana menghadapi pandemi (WHO, 2020).

Pandemi COVID-19 dalam kehidupan belum pernah terjadi sebelumnya sehingga menyebabkan kecemasan dan ketakutan. Ketakutan akan kematian ketakutan terhadap keluarga yang sakit, ketakutan terhadap apa yang akan terjadi nanti dan ketakutan jika mengalami perawatan medis. Dukungan sosial sangat diperlukan untuk kesejahteraan mental dalam menghadapi pandemi ini (WHO, 2020).

Dukungan sosial sangat diperlukan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja untuk kesejahteraan mental menghadapi pandemi COVID-19, dukungan sosial berbentuk Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Penialain, Dukungan Emosional. (Ezalina,2019)

Data dari dinas kesehatan kota pekanbaru didapatkan data terbanyak terinfeksi Covid-19 adalah masyarakat di Kelurahan Tangerang Utara yaitu 965 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas Sapt Taruna didapatkan hasil bahwa di RW 01 dengan jumlah 172 orang positif Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara

kerumah-rumah warga, dari 10 Orang yang di wawancara 6 Orang mengatakan sering merasa cemas karena merasa setiap orang yang terkena Covid-19 pasti meninggal padahal tidak, 4 Orang mengatakan tidak merasakan cemas, oleh karena itu dukungan sosial sangat diperlukan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana :
hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat Covid-19 di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Covid-19 Di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga akibat virus Covid-19 di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan akibat Covid-19.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat Covid-19 di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi, bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa S1 STikes Payung Negeri Pekanbaru

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengalaman peneliti dalam peneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Covid-19”.

